ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI LAMPUNG

TAHUN 2012-2016

SKRIPSI



Oleh:

Nama	: Abdul Rahman Wahab Aliun
Nomor Mahasiswa	: 14313275
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI LAMPUNG

TAHUN 2012-2016

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Abdul Rahman Wahab Aliun
Nomor Mahasiswa	: 14313275
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 November 2018

Penulis



Abdul Rahman Wahab Aliun

iii

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI LAMPUNG ,

TAHUN 2012-2016

Nama	: Abdul Rahman Wahab Aliun
Nomor Mahasiswa	: 14313275
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 November 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,

Agus Widarjono Drs.,M.A.,Ph.D.

iv

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI LAMPUNG PER KABUPATEN/KOTA TAHUN 2012-2016

Disusun Oleh : **ABDUL RAHMAN WAHAB A.**

Nomor Mahasiswa : **14313275**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 17 September 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, SE., MA.,Ph.D

Penguji : Sarastri Mumpuni R, Dra., M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

- Rasakanlah jatuh,hanya untuk bisa bangkit kembali. Rasakanlah sakit hanya untuk bisabertahan lebih lama. Namun semua itu cukup dirasa untuksekali saja. Karena pemimpin bukan hanya dari yang terdepan, tapi juga dari belakang, karena bahaya bisa saja muncul dari belakang.
- Kesuksesan diraih diawal melalui mimpi, maka bermimpilah setinggi-tingginya, dan gapai mimpiitu dengan usaha yang sebesar-besarnya.
- Allah menyatakan bahwasannya "tidak ada tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia,yang menegakkan keadilan. Para malaikatdan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi maha Bijaksana "[Ali Imraan : 18)

HALAMAN PERSEMBAHAN

- ✧ Teruntuk kedua orang tua, ayah, ibu yang selalu memberikan doa dan dukungan dari awal hingga titik terakhir.
- ✧ Teruntuk adik-adik saya yang senantiasa memberikan doa dan semangat untuk saya menyelesaikan perkuliahan.
- ✧ Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat karunia-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar umat Islam Nabi Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada program Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Judul yang penulis ajukan adalah "**Analisis Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Lampung Tahun 2012-2016"**

. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari berbagai bantuan dan dukungan dari beberapa pihak seperti:

1. Bapak Agus Widarjono Drs., M.A., Ph.D, selaku dosen pembimbing skripsi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah berkenan dan sabar dalam membimbing penulis serta megesahkan secara resmi judul penelitian penulis sebagai bahan penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi berjalan dengan lancar.

2. Papah, Mamah dan adik-adik tercinta yang senantiasa mendoakan penulis, membimbing dengan sabar dalam mengingatkan penulis untuk terus semangat dalam berkuliah dan membantu dalam hal moril maupun materil dalam perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

3. Tiar yang telah membantu membimbing penulis dalam mengerjakan susunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan baik

4. Anak Jalanan Squad teman terdekat penulis di kampus yaitu Faisal, Tiar, Agus, Bayu, Sita, Iqbal dan Aat, dan teman kos yang senantiasa menemani penulis dari semester satu hingga saat ini, dan senantiasa memberikan semangat dan serta membuat kegiatan canda tawa yang menjadi kenangan indah.

5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Demikian ucapan kata pengantar, semoga dengan adanya penulian skripsi ini dapat menjadi referensi dan ilmu bahan bacaan untuk mahasiswa ataupun masyarakat luas. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 13 November 2018

Penulis,

Abdul Rahman Wahab Aliun

ix

DAFTAR ISI

ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI LAMPUNG...i
TAHUN 2012-2016 i
ANALISIS KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2012-2016 ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN ..... Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI ..... Error! Bookmark not defined.
MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
ABSTRAK xv
ABSTRACT xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Perumusan Masalah 10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 13
2.1 Tinjauan Pustaka 13
2.1.1 Penelitian Terdahulu 13
2.1.2 Perbedaan Penelitian Sekarang dengan Penelitian terdahulu 19
2.2 Landasan Teori 19
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi 19
2.2.2 Teori Pembangunan 20
2.2.3 Pengertian IPM 21

2.2.4 Teori Adolf Wagner dan Teori Rostow 24
2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi IPM 25
2.2.6 Kesehatan 25
2.2.7 Pendidikan 25
2.2.8 Kemiskinan 27
2.2.9 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 27
2.3 Kerangka Pemikiran 29
2.4 Hubungan Antar Variabel 30
2.4.1 Variabel Kesehatan dengan IPM 30
2.4.2 Variabel Pendidikan Dengan IPM 30
2.4.3 Variabel Kemiskinan Dengan IPM 31
2.4.4 Variabel PDRB Dengan IPM 31
2.5 Hipotesis Penelitian 33
BAB III METODE PENELITIAN 34
3.1 Jenis Data 34
3.2 Populasi dan Sampel 34
3.3 Definisi Operasional 34
3.3.1 Variabel Dependen Y (IPM) 34
3.3.2 Variabel X1 (Kesehatan) 35
3.3.3 Variabel X2 (pendidikan) 36
3.3.4 Variabel X3 (Kemiskinan) 36
3.3.5 Variabel X4 (PDRB) 36
3.4 Pengujian Model 36
3.4.1 Common Effect Model (CEM) 37
3.4.2 Fixed Effect Model (FEM) 37
3.4.3 Random Effect Model 37
3.5 Metode Analisis 39
3.5.1 *Chow Test* (Uji Chow) 41
3.5.2 Uji Hausman Test 41
3.4 Uji Statistik 42

3.5.1 Uji Koefisien Determinasi (UjiR²) 42
3.5.2 Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (UjiF) 43
3.5.3 Koefisien Regresi Secara Parsial (UjiT) 43
BAB IV ANALISI DAN PEMBAHASAN 44
4.1 Hasil Analisis dan Pemilihan Model 44
4.2.4 Uji Chow 44
4.2.2 Uji Hausman 47
4.3 Pemilihan Model Data Panel 49
4.3.1 Uji R-Square 51
4.3.2 Uji T-Statistik 51
4.3.3 Uji F-Statistik 52
4.3.4 Interpretasi Hasil 53
4.4 Analisis Ekonomi 54
BAB V PENUTUP 57
5.1 Kesimpulan 57
5.2 Saran 58
DAFTAR PUSTAKA 59
LAMPIRAN 1 63
LAMPIRAN 2 66
LAMPIRAN 3 69
LAMPIRAN 4 72
LAMPIRAN 5 75
LAMPIRAN 7 78
LAMPIRAN 8 79
LAMPIRAN 9 80
LAMPIRAN 10 81

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 IPM di Provinsi Lampung …… 1

1.2 APBD Kesehatan di Provinsi Lampung …….. 3

1.3 APBD Pendidikan di Provinsi Lampung ……..... 4

2.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung …… 18

2.2 IPM Per kabupaten di Provinsi Lampung ……..... 21

4.1 Statistika Deskriptif ……... 39

4.2 Regresi Common Effect …… 42

4.3 Regresi Fixed Effect …… 42

4.4 Regresi Uji Hausman ……..... 44

4.5 Output Random Effect ……..... 47

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1.1 PDRB Per Kapita Provinsi Lampung …… 5

2.1 Kerangka Pemikiran …….. 27

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang kesejahteraan masyarakat di Provinsi Lampung pada tahun 2012-2016 dengan menggunakan beberapa variabel yang mempengaruhinya seperti kesehatan, Pendidikan, kemiskinan,dan produk domestic regional bruto. Data pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode data panel dengan sebanyak 15 kabupaten/kota di provinsi Lampung pada tahun 2012-2016.

Data tersebut diperoleh di website Badan Pusat Statistik Lampung dan website kementrian keuangan negara.Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metoe regeresi data panel dengan beberapa langkah uji seperti uji chow, uji hausman, dan uji statistic. Pada uji ini data menggunakan model random effect karena probabilitas >a:5%.Hasilanalisis menunjukkan bahwa, keseluruhan variabel yaitu signifikan kepada indeks pembangunan manusia di provinsi Lampung, namun untuk kemiskinan memiliki koefisien negatif dan signifikan.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kesehatan (KES), Pendidikan (PND), Kemiskinan (KMS), dan Poduk Domestik Regional Bruto (PDRB).

ABSTRACT

The purpose of research to analyse society welfare in the province of Lampung 2012-2016 years by using independent variabel likes health, education, poverty, and product domestic regional bruto (PDRB). In this research used secondary form data time series with 15 observation starting from 2012-2016 years.

Data is provided of BPS Lampung, and kementrian keuangan, in analysis used panel regression with a few steps like, chow tes, hausman test, and statistic test, in this study uses a random effect, becouse of probability > a: 5%. Analysis result shows that independent variables had influence with the human development. Except poverty has negative coefficient but still significant.

Keywords*: human development, health, education, poverty, and product domestic regional bruto*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indikator kesejahteraan sebagai tujuan akhir dari pembangunan suatu masyarakat yang hanya menggunakan pendapatan perkapita tidak akurat. Pendapatan per kapitatidak fokus terhadap pembangunan manusia melainkan pembangunan ekonomi secara menyeluruh (Bhakti dkk, 2012). Upaya pembangunan yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan oleh pemerintah padadasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat,memperluas kesempatankerja, dan meratakan hasil-hasil pembangunan. Keberhasilan upaya ini sangat ditentukan olehadanya perencanaan yang didukung oleh informasi dari hasil kajian berbagai data dan indikatorsosial ekonomi (BPS Lampung, 2016).

Tabel 1.1

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung

(dalam persen)

Tahun	IPM
2012	64.87
2013	65.73
2014	66.42
2015	66.95
2016	67.65

Sumber: BPS Lampung

Dapat dilihat pada **tabel 1.1** diatas menunjukkan tingkat IPM di provinsi lampung dari tahun 2012-2016 memiliki kenaikan yang signifikan, itu artinya pemerataan pembangunan juga semakin meningkat.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)/ Human Development Index (HDI) yakni dengan pengukuran perbandingan dari angka harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup yang berlaku untuk Negara di seluruh dunia merupakan salah satu indikator maju atau mundurnya suatu daerah ataupun negara. (lampungprov.go.id). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak (BPS Lampung, 2017). Faktor yang diduga berpengaruhterhadap IPM adalah kesehatan, pendidikan, kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Alasan mengapa pembangunan manusia perlu mendapat perhatian adalah: pertama, banyak negara berkembang termasuk Indonesia yang berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapigagal mengurangi kesenjangan sosial ekonomidan kemiskinan.Kedua, banyak negara maju yang mempunyai tingkat pendapatan tinggi ternyata tidak berhasil mengurangi masalah-masalah sosial, seperti:penyalahgunaan obat, AIDS, alkohol, gelandangan, dan kekerasan dalam rumah tangga. Ketiga, beberapa negara berpendapatanrendah mampu mencapai tingkat pembangunan manusia yang tinggi karena mampu menggunakan secara bijaksana semua sumber daya untuk mengembangkan kemampuan dasar manusia (UNDP, 1990).

Tabel 1.2

APDB Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2012-2016

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kesehatan
2012	330626
2013	391229
2014	393869
2015	394495
2016	562391

Sumber: Kementrian Keuangan

Dapat dilihat pada tabel 1.2 menunjukkan APBD kesehatan pada provinsi lampung, Pengeluaran terbesar yaitu pada tahun 2016 sebesar 562391 juta rupiah. Ini menunjukkan bahwa semakin tingginya IPM maka akan semakin tinggi pertumbuhan

ekonominya, namun karena Indonesia adalah negara berkembang, kesenjangan sosial dan kemiskinan semakin meningkat, dengan adanya peningkatan angka kemiskinan akan timbul berbagai penyakit karena kurangnya kebutuhan hidup. Maka dari itu pengeluaran akan kesehatan pun semakin bertambah dari tahun ke tahun. Tentunya dalam hal ini juga mengaitkan tingkat pendidikan yang juga sebagai indikator dari IPM.

Tabel 1.3

APBD Pendidikan Provinsi Lampung Tahun 2012-2016

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Pendidikan
2012	298806
2013	338545
2014	331048
2015	337257
2016	195151

Sumber: Kementrian Keuangan Indonesia

Badan Pusat Satistika Lampung (2017), mengungkapkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat secaraumum bisa ditunjukkan oleh meningkatnyatingkat pendapatan per kapita suatu wilayah.Semakin tinggi tingkat perolehan pendapatanper kapita menunjukkan semakin tinggi pulatingkat kesejahteraannya.Sebaliknya penurunan pada tingkatpendapatan per kapita menunjukkan tingkatkesejahteraan yang semakin menurun.Bila PDRB suatu daerah dibagi denganjumlah penduduk yang

tinggal di daerah itu,maka akan dihasilkan suatu PDRB Per kapita.PDRB Per kapita atas dasar harga berlakumenunjukkan nilai PDRB per kepala atau persatu orang penduduk. Pada tahun 2016, PDRBper kapita Lampung mencapai 34,26 juta rupiahdengan pertumbuhan sebesar 9,82 persen.Sedangkan PDB per kapita nasional mencapai47,96 juta rupiah pada tahun 2016, denganpertumbuhan mencapai 6,24 persen. Dapat kita lihat diagram PDRB Per Kapita pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. PDRB Per Kapita Provinsi Lampung dan Indonesia 2012-2016, (juta rupiah)

Tingginya PDRB akan mengubah pola konsumsi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan. Daya beli masyarakat untuk mengkonsumsi suatu barang berkaitan erat dengan IPM karena daya beli merupakan salah satu indikator komposit dalam IPM yaitu indikator pendapatan (Todaro, 2006).

Kemiskinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung karena pembangunan manusia berarti mengurangi tingkat kemiskinan. Kemiskinan dapat menjadikan efek yang cukup

serius bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan merupakan sebuah masalah yang kompleks yang sebenarnya bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok sehingga kebutuhan yang lain seperti pendidikan dan kesehatan terabaikan. Jumlah penduduk miskin yang terus meningkat akan mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara, namun jika jumlah penduduk miskin disuatu negara semakin menurun maka akan membantu meningkatkan pembangunan ekonomi menjadi baik. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini bahwa Provinsi Lampung termasuk provinsi yang dari tahun 2012-2016 mengalami penurunan tingkat kemiskinan. Namun per kabupaten di provinsi Lampung masih banyak masyarakat miskin, dapat dilihat pada tabel 1.6.

Tabel 1.4

Tingkat kemiskinan Menurut Provinsi Tahun 2011-2016

(dalam persen)

NO	PROVINSI	TAHUN					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	BENGKULU	3.16	3.14	3.11	2.69	4.19	2.89
2	SUMATERA SELATAN	2.97	2.85	2.13	2.34	1.27	1.89
3	ACEH	2.78	2.10	1.96	1.71	1.84	1.45
4	SUMATERA UTARA	1.84	1.65	1.63	1.56	1.57	1.62
5	LAMPUNG	2.07	1.55	1.67	1.90	1.54	1.29
6	JAMBI	1.31	1.50	1.22	1.19	1.61	2.41
7	KEP. RIAU	0.99	1.09	1.04	0.67	0.80	0.62
8	SUMATERA BARAT	1.25	0.94	1.12	0.54	1.06	1.04
9	RIAU	0.77	0.93	0.99	0.73	0.83	1.33
10	KEP BANGKA BELITUNG	0.33	0.3	0.35	0.48	0.57	0.29

Sumber: Badan Pusat Statistik(data diolah)

Berdasarkan latar belakang diatas, Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan melihat angka IPM, kesehatan, Pendidikan, kemiskinan dan PDRB di 15 Kabupaten yang ada di provinsi Lampung, dikarenakan masih adanya ketidakseimbangan pada indeks pembangunan manusia di provinsi Lampung, karena menurut Badan Pusat Statistik, Lampung merupakan urutan ke 10 dengan IPM tertinggi di Sumatera. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.5

Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi Sumatera

Tahun 2010-2015

No	Provinsi	(Metode Baru) Indeks Pembangunan Manusia					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	KEP. RIAU	71.13	71.61	72.36	73.02	73.4	73.75
2	RIAU	68.65	68.90	69.15	69.91	70.33	70.04
3	SUMATERA BARAT	67.25	67.81	68.36	68.91	69.36	69.98
4	SUMATERA UTARA	67.09	67.34	67.74	68.36	68.87	69.51
5	ACEH	67.09	67.45	67.81	68.30	68.81	69.45
6	KEP BANGKA BELITUNG	66.02	66.59	67.21	67.92	68.27	69.05
7	JAMBI	65.39	66.14	66.94	67.76	68.24	69.89
8	BENGKULU	65.35	65.96	66.61	67.50	68.06	68.59
9	SUMATERA SELATAN	66.44	65.12	65.79	66.16	66.75	67.46
10	LAMPUNG	63.71	64.20	64.87	65.73	66.42	66.95

Sumber: bps.go.id

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa provinsi Lampung termasuk tertinggi ke 10 di sumatera dengan IPM sebesar 66.95 pada tahun terakhir yaitu 2015. Menurut Badan Pusat Statistik Lampung tahun 2016 Lampung memiliki IPM sebesar 67.65 maka dapat dilihat bahwa provinsi Lampung memiliki tingkat IPM yang semakin meningkat dari tahun 2011-2016 namun masih banyaknya masyarakat miskin di

daerah terbelakang di kabupaten/kota provinsi Lampung, kemiskinan itu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.6

Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Lampung Tahun 2012-2016

(dalam ribu jiwa)

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin
2012	237.94
2013	222.75
2014	224.21
2015	197.94
2016	227.44

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dapat dilihat bahwa tabel diatas meunjukkan jumlah penduduk miskin di provinsi Lampung memiliki kenaikan dan penurunan yang fluktuatif namun secara signifikan dari tahun 2012-2016 jumlah penduduk miskin meningkat, kecuali tahun 2015 yang memang memiliki jumlah penduduk miskin yang rendah.

Jumlah penduduk miskin di provinsi Lampung mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. laju penurunan kemiskinan Provinsi Lampung cenderung melambat hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor, yaitu adanya perlambatan laju pertumbuhan sektor usaha yang banyak menyerap tenaga kerja dari penduduk miskin, adanya peningkatan garis kemiskinan karena meningkatnya inflasi bahan pangan,

serta belum optimalnya sinergi antar program penanggulangan kemiskinan (BAPPENAS, 2013).

Kenaikan tingkat kemiskinan disebabkan oleh naiknya harga minyak dunia, sehingga pemerintah memutuskan untuk menaikkan harga bahan bakar minyak dan meyebabkan harga-harga bahan kebutuhan pokok naik.

Kesejahteraan masyarakat dapat ditentukan oleh tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat terwujudkan . Hal ini berarti, semakin tinggi jumlah pengangguran maka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin. Apabila sesorang tidak bekerja atau mengangur maka akan mengurangi pendapatan, hal ini akan mengurangi tingkat kemakmuran yang mereka capai dan dapat menimbulkan buruknya kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 2001).

Karena hal ini, maka dari itu penulis tertarik membuat penelitian ini dengan judul "Analisis Kesejahteraan Masyarakatdi Provinsi Lampung 2012-2016" untuk mencari tahu apakah variabel lain seperti kesehatan, pendidikan, dan PDRB mempengaruhi IPM di provinsi Lampung pada tahun 2012-2016. Dengan satuan kesehatan yaitu juta rupiah, pendidikan dalam juta rupiah, kemiskinan dalam ribu jiwa, dan PDRB dalam juta rupiah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu :

1) Bagaimana pengaruh kesehatanterhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung.
2) Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung.
3) Bagaimana kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung.
4) Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Untuk menganalisis pengaruh kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung
2) Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung
3) Untuk menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung.
4) Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung

Berdasarkan uraian diatas dapat dirasakan manfaat penelitian tersebut sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

   Sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang pengaruh dari kesehatan, pendidikan dan kemiskinan serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung.

b. Bagi Masyarakat

   Penelitian ini dapat menjadi acuan, pengetahuan serta pemahaman tentang bagaimana pengaruh tentang kesehatan, pendidikan dan kemiskinan serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung, dan sebagai edukasi tentang dampak adanya faktor tersebut.

c. Bagi Provinsi Lampung itu sendiri

   Sebagai alat pengkoreksian terhadap dampak atau pengaruh tentang kesehatan, pendidikan dan kemiskinan serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)dan sebagai pembelajaran untuk meningkatkan PDRB serta mengurangi dampak adanya penurunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

d. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan studi dan tambahan referensi bagi mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penulisan ini menjadikan tambahan pengetahuan bagi peneliti sebelumnya agar dapat melengkapi hasil penelitian untuk penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Nadia Ayu Bhakti (2012) meneliti penelitian dengan variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan variabel independen yaitu rasio ketergantungan, konsumsi rumah tangga untuk makanan, APBD untuk pendidikan, dan APBD untuk kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan teknis analisis regresi data panel 33 provinsi di Indonesia selama periode 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB dan APBD untuk kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan rasio ketergantungan dan konsumsi rumah tangga untuk makanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM.Namun, APBD untuk pendidikan tidak berpengaruh terhadap IPM.

Ayunanda Melliana dan Ismaini Zain (2013) juga meneliti terkait Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dimana variabel yang mempengaruhi IPM dalam penelitiannya adalah PDRB, rasio guru-murid, kepadatan penduduk, dan persentase rumah tangga dengan akses air bersih. Metode yang digunakan dalam penelitiannya regresi panel untuk mengestimasi model mereka menggunakan pendekatan fixed effect model (FEM) *cross section weight*. Pemodelan IPM dengan FEM *cross section weight* menghasilkan nilai

sebesar 96,67 persen. variabel APS, rumah tangga dengan akses air bersih, TPAK, dan PDRB perkapita memiliki hubungan positif terhadap IPM. Variabel jumlah sarana kesehatan dan rasio guru terhadap siswa selama delapan tahun menunjukkan hasil yang relatif sama. Variabel rasio sekolah terhadap siswa dan kepadatan penduduk setiap tahun mengalami pergerakan yang tidak menentu. 2. Terdapat tujuh variabel yang berpengaruh signifikan terhadap IPM antara lain variabel rasio siswa terhadap guru (X1), angka partisipasi SMP/MTs (X2), jumlah sarana kesehatan (X3), persentase RT dengan akses air bersih (X4), kepadatan penduduk (X5), tingkat partisipasi angkatan kerja (X6), dan PDRB perkapita (X7).

Eka Pratiwi Lumbantoruan dan Paidi Hidayat (2014) juga meneliti tentang pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pertumbuhan Manusia (IPM).Dengan menggunakan metode kointegrasi. Hasil dari penelitian mereka adalah bahwa empat panel dari total tujuh panel pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia saling berkointegrasi yaitu memiliki keseimbangan jangka panjang atau memiliki arah pergerakan yang sama. Hal ini dikarenakan dalam setiap periode jangka pendek, seluruh variabel cenderung saling menyesuaikan untuk mencapai ekuilibrium jangka panjangnya.

Dwi Heriyanto (2011) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), penelitian ini bertujuan untuk menemukan peran antara variabel-variabel IPM di Kabupaten/Kota provinsi Kalimantan

Barat yang diwakilkan oleh indikator kesehatan, pendidikan, dan pendapatan per kapita yang merupakan fugnsi dari indikator perekonomian, indikator pembiayaan pembangunan manusia, indikator kemiskinan, indikator pendidikan dan indikator kesehatan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode ekonometrika regresi linier berganda dengan metode OLS untuk data panel yang merupakan kombinasi dari cross section untuk 14 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat periode 2006-2010 dengan menggunakan Eviews. Hasil penelitian mengatakan bahwa variabel yang paling dominan menjadi penyebab turunnya angka IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat adalah variabel kesehatan dengan indikator AHH yang sangat rendah dibanding dengan Kabupaten/Kota lainnya.

Devani Ariestha Sari (2016) juga meneliti terkait kesejahteraan masyarakat Lampung dengan menggunakan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel dependen, dan variabel X1 (PDRB Per kapita), X2 (Tingkat Pengangguran Terbuka/TPT), dan X3 Jumlah Penduduk Miskin.Sumber penelitian yang digunakan adalah data sekunder.Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan metode regresi linear berganda dengan menggunakan estimasi *Ordinary Least Square* (OLS). Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan hasil bahwa PDRB akan meningkatkan kemiskinan dan IPM mempunyaipengaruh negatif dan signifikan terhadap penurunan kemiskinan.

Muliza, T. Zulham, dan Chenny Seftarita (2017) meneliti tentang IPM, dimana mereka menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi IPM seperti pendidikan, belanja kesehatan dan tingkat kemiskinan di provinsi Aceh. Tujuan dari penelitian mereka adalahmelihat pengaruh dari variabel-variabel belanja pemerintah pada sektor kesehatan dan pendidikan, tingkat kemiskinan serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut analisis regresi data panel dengan estimasi parameter model menggunakan random effect model (REM). Data yang digunakan adalah data panel selama periode 2010-2014. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, hal ini terjadi karena pemerintah kabupaten/kota masih lebih dominan mengalokasikan belanjanya yang pada jenis belanja yang secara tidak lansung memberikan pengaruh terhadap IPM.Sedangkan variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, maka dengan menurunnya tingkat kemiskinan dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia. PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, yang berarti PDRB meningkat maka IPM juga akan meningkat.

Siswadi, Endar Pituringsih, dan M Irwan (2015) meneliti terkait IPM yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi yang

diproksikan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui Belanja Modal. Pengujian dilakukan pada 9 (sembilan) Kabupaten/Kota se-Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang telah menghasilkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) tahun 2005-2013. Analisis data pada penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Belanja Modal memiliki efek mediasi penuh pada pengaruh Dana Bagi Hasil (DBH) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan efek mediasi sebagian pada pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Efek mediasi Belanja Modal pada pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) tidak dapat ditentukan.

Muhammad Ilham Irawan (2009) juga meneliti tentang IPM dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam hal ini PDB, Anggaran Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ordinary Least Square (OLS) dengan menggunakan analisis regresi linier logaritme. Penelitian ini menggunakan observasi sebanyak 18 tahun dari periode 1990-2007 dengan menggunakan aplikasi program olah data Eviews 5.1. Hasil dari penelitian ini

adalah 3 dari 4 variabel memiliki pengaruh positif terhadap IPM dan signifikan pada alfa 1% (CI=99%) yaitu PDB, Anggaran Pemerintah, Penanaman Modal Asing dan Variabel lainnya yaitu pnenaman modal dalam negeri tidak signifikan tetai memberikan pengaruh yang positif terhadap IPM di Indonesia.

Andrika Sembiring (2015) juga meneliti terkait IPM yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana otonomi khusus terhadap indeks pembangunan manusia dan alokasi belanja modal provinsi Aceh serta pengaruh alokasi belanja modal terhadap IPM probinsi Aceh. Metode pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier dan intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana otonomi khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, dan alokasi belanja modal. Namun alokasi belanja modal tidak berpengaruh positif terhadap IPM sehingga tidak memediasi hubungan dana otonomi khusus terhadap IPM di Provinsi Aceh.

2.1.2 Perbedaan Penelitian Sekarang dengan Penelitian terdahulu

Penelitian yang di teliti oleh penulis menggunakan 5 variabel yang meliputi variabel dependen yaitu Indeks Pembangunan Manusia, dan X1 yaitu kesehatan, X2 pendidikan, X3 yaitu kemiskinan dan X4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel yang meliputi uji chow tes, uji haustman tes dan uji OLS (Ordinary Least Square), dengan 15 Kabupaten di provinsi Lampung tahun 2012-2016.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Kuncoro, 2009) memang pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedang pembangunan berdimensi lebih luas dari sekedar peningkatan pertumbuhan ekonomi (Kuncoro, 2009). Dapat kita lihat pada tabel 1 pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung 2009-2013 mengalami penurunan dan kenaikan yang signifikan.Pertumbuhan ekonomi tertinggi ada pada tahun 2012 yaitu sebesar 6.53%.

Tabel. 2.1

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2009-2013

(dalam persen)

Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
5,26	5,88	6,43	6,53	5,97

Sumber: Lampung.bps.go.id

2.2.2 Teori Pembangunan

Sebagian ahli berpendapat bahwa pembangunan tidak hanya semata-mata dalam bentuk fisik, infrastruktur, namun dalam paradigma baru pembangunan adalah bagaimana pembangunan bisa meningkatkan kesejahteraan bagi semua warga negara dari segi manusianya, jadi fokus utama pembangunan adalah bagaimana manusia sebagai subjek dan objek dari pembangunan (Heriyanto, 2010).

Pada tahap awal pembangunan umumnya berfokus pada peningkatan produksi dan pembentukan modal. Oleh akrena itu, strategi pembangunan yang dianggap paling sesuai adalah akselerasi pertumbuhan ekonomi dengan mengundang modal asing dan melakukan industrialisasi. Peranan manusia (SDM) dalam strategi semacam ini hanyalah sebagai "instrumen" atau salah satu "faktor produksi" saja, bukan merupakan subjek dari pembangunan (Kuncoro, 2006).

Alternatif lain dari strategi pembangunan manusia adalah apa yang disebut sebagai *people-centered development* atau *putting people first* artinya, manusia (rakyat) merupakan tujuan utama dari pembangunan, dan kehendak serta kapasitas manusia merupakan sumberdaya yang palig penting (Heriyanto, 2010).

2.2.3 Pengertian IPM

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu cara untuk mengukur taraf kualitas dari hasil pembangunan ekonomi yaitu derajat perkembangan manusia, kemudian perlu ditambahkan bahwa nilai IPM yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi. Kualitas hidup tercermin dari pendidikan, kesehatan dan kemampuan ekonomi masyarakat yang dilihat dari tingkat pendapatan (Chalid, 2014). Dapat dilihat pada tabel 3 angka Indeks Pembangunan Manusi di 15 Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.Berikutadalahkomposisidaritigadimensidasaryang membentukindeks pembangunan manusia:

1. **Angka Harapan Hidup**

   Adalah sebuahperkiraan rata-rata pada tahunyang dapatdicapaiseseorangpadausiawaktutertentuselamadiahidup. Dalam perhitungan angkaharapanhidupdigunakanduajenisdata yaitu Anak Lahir HidupdanAnakMasihHidup.Jadiangka

harapanhidupinimemperhitungkan bagaimanakesempatanseorang anakuntuktetaphidupsampaiwaktuusiayang ditempuh selamahidupnya.Sebagaimanastandaryangsudahditetapkanoleh UNDPdalammenghitung standarangkaharapanhiduppada suatunegara.Batasmaksimumdanminimum tersebutangkatertinggiyangditetapkanpadausia85tahun,sedangkan padabatasterendahditetapkanpada usia 25 tahun.

2. **Angka Melek Huruf**

   Yaitu Presentase penduduk usia 15tahun keatas yang dapat membaca dan menulis. Hal ini sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh UNDP bahwa angka melek huruf memiliki batas maksimum 100 dan 0 pada batas minimum. Demikian bahwa masyarakatmampuuntukmembacadanmenulishuruflatindan begitusebaliknya padakondisi minimum.

3. **Rata-RataLama Sekolah**

   Dalam perhitunganIPM menggambarkan seseorang dalamjumlahtahunberusia15tahunkeatasdalammenjalanipendidikan formal. Untukrata-ratalama sekolah memilikistandarbatasmaksimumdanminimum SesuaiUNDPbatasatassebesar 15tahundanbatasbawahsebesar 0tahun. Pada usia15tahuninidimanaadalahusiayang

disesuaikandenganseseorang lama mengenyam pendidikan formal.

4. Paritas DayaBeli

Paritas dayabeliini adalahindikatoryang digunakanuntuk menggambarkan standar hidup layak. Dalam perhitungan standarhidup layak menggunakanpengeluaranper kapita rill.Selainituterdapat27komoditas kebutuhan pokokyangdimasukkan dalam perhitungan paritas dayabeli

Tabel. 3

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Lampung 2012-2016 (dalam persen)

KABUPATEN/Kota	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
Lampung Barat	61.92	62.51	63.21	63.54	64.54
Tanggamus	60. 63	61. 14	61. 89	62. 67	63. 66
Lampung Selatan	61.95	62.68	63.35	63.75	65.22
Lampung Timur	64. 10	65. 10	66. 07	66. 42	67. 10
Lampung Tengah	64.71	65.60	66.57	67.07	67.61
Lampung Utara	62. 67	62. 93	64. 00	64. 89	65. 20
Way kanan	62.04	62.79	63.92	64.32	65.18
Tulang Bawang	63. 67	64. 11	64. 91	65. 83	66. 08
Pesawaran	59.44	59.98	60.94	61.70	62.70
Pringsewu	64. 86	65. 37	66. 14	66. 58	67. 55

KABUPATEN/Kota	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
Mesuji	57.32	57.67	58.16	58.71	59.79
Tulang Bawang Barat	60. 13	60. 77	61. 46	62. 46	63. 01
Pesisir Barat	53.40	55.60	58.95	59.76	60.55
Bandar Lampung	72. 04	72. 88	73. 93	74. 34	74. 81
Metro	72.23	72.86	74.27	74.98	75.10

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung

Perhitungan IPM dimaksudkan untuk mengukur dampak dari upaya peningkatan kemampuan dasar dengan menggunakan indikator dampak sebagai komponen dasar perhitungan yaitu, angka harapan hidup waktu lahir, pencapaian pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, serta pengeluaran konsumtif.

2.2.4 Teori Adolf Wagner dan Teori Rostow

Adolf Wagner (Wilantari, 2012) mengemukakan teori pengeluaran pemerintah yang terkenal dengan sebutan *"law of ever increasing activity"* dan kemudian diuji kembali oleh Peacock dan Wiseman. Teori ini menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama semakin meningkat. Tendensi ini oleh Wagner disebut dengan hukum selalu meningkatnya peranan pemerintah.

Teori Rostow dan Musgrave (Mubaroq, 2013) memperkenalkan model pembangunan tentang perkembangan pengeluaran pemerintah. Teori ini

menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. Pada tahap awal terjadinya perkembangan ekonomi, presentase investasi pemerintah terhadap total investasi besar karena pemerintah harus menyediakan fasilitas dan pelayanan seperti pendidikan, kesehatan dan transportasi.

2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi IPM

Sesuatu yang dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia dapat dari beberapa hal termasuk indikator yang ada didalamnya sendiri. Pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel ukuran yang akan mempengaruhi indeks pembangunan manusia seperti variabel kesehatan, pendidikan, kemiskinan dan PDRB.

2.2.6 Kesehatan

Belanja kesehatan merupakan jenis belanja daerah yang dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota dalam bidang kesehatan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 pasal 171 ayat (2) menyebutkan bahwa besar anggaran kesehatan pemerintah dialokasikan minimal 10 persen dari APBD di luar gaji.

2.2.7 Pendidikan

Belanja pendidikan merupakan jenis belanja daerah yang dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota dalam bidang pendidikan. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pengalokasian dana pendidikan disebutkan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Dalam dasar hukum dan definisi anggaran pendidikan undang-undang tentang anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) tahun anggaran 2017, pasal 1 angka 39 dan 40. Bunyi pasal 39 yaitu yang dimaksud dalam anggaran pendidikan adalah alokasi anggaran pada fungsi pendidikan yang dianggarkan melaui kementrian negara/lembaga, alokasi anggaran pendidikan melalui transfer ke daerah dan dana desa, dan dana alokasi anggaran pendidikan melaui pembiayaan, termasuk gaji pendidik, tetapi tidak termasuk anggaran pendidikan kedinasan, untuk membiayai penyelenggaraan pendidikan yang menjadi tanggung jawab pemerintah. Sedangkan bunyi pasal 40 yaitu presentase anggran pendidikan adalah perbandingan alokasi anggaran pendidikan terhadap total anggaran belanja negara.

Dalam melihat mutu manusia dari sisi lain yaitu dari sisi kesehatan dimana kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sumber

daya manusia, dengan kata lain aspek kesehatan turut mempengaruhi kualitas manusia. Kekurangan kalori, gizi, ataupun rendahnya derajat kesehatan bagi penduduk akan menghasilkan kualitas manusia yang rendah dengan tingkat mental yang terbelakang. Oleh karenanya, diperlukan anggaran khusus untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat melalui pengeluaran pemerintah. (Tjiptoherijanto,1989).

2.2.8 Kemiskinan

Penyebab kemiskinan adalah pertama Secara mikro, kemiskinan karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber dayayang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah, yang kedua yaitu kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia yang rendah, berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas sumber daya ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan, dan ketiga adalah kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.Ketiga penyebab kemiskinan ini bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan *(vicious circle poverty)* (Kuncoro,1997).

2.2.9 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

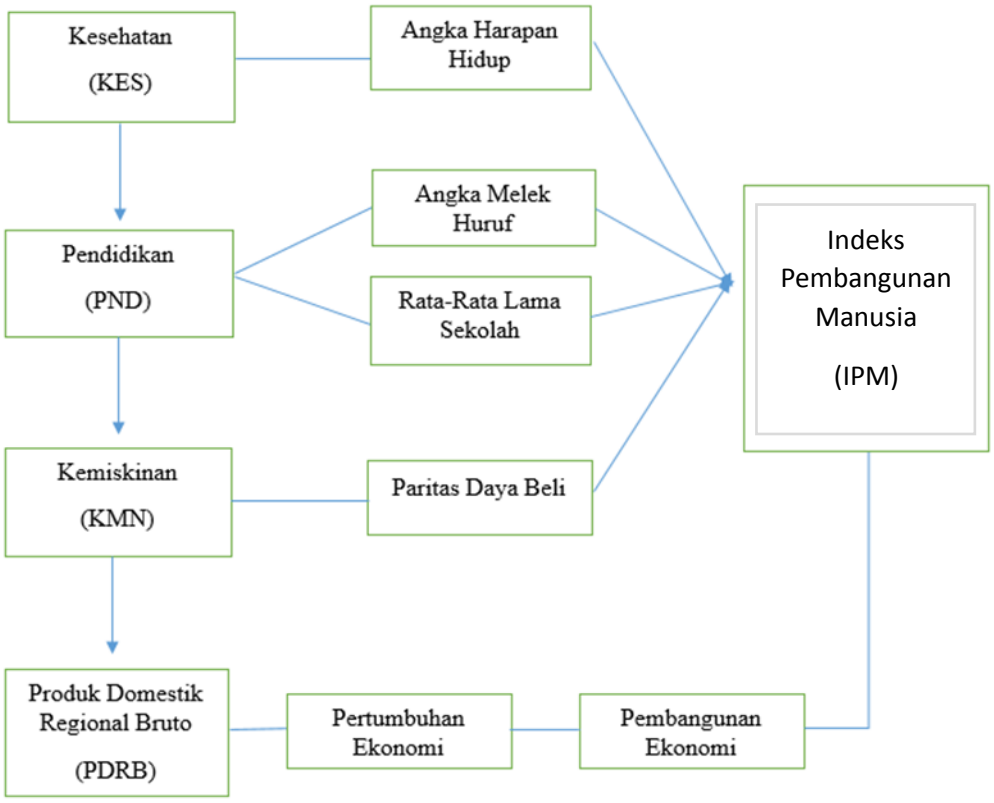
Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor

perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Nilai tambah bruto di sini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menjumlahkan nlai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar (BPS, 2012).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah atau daerah. Karena keberhasilan suatu pembangunan sangat tergantung pada kemampuan daerah tersebut dalam memobilisasi sumberdaya yang terbatas sehingga mampu melakukan perubahan struktural yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dan struktur ekonomi yang seimbang. PDRB Per Kapita merupakan gambaran nilai tambah yang bisa diciptakan oleh masing-masing penduduk akibat dari adanya aktivitas produksi. Nilai PDRB Per Kapita didapatkan dari hasil bagi antara total PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. PDRB Per Kapita sering digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran suatu daerah. (Boediono, 1999).

2.3 Kerangka Pemikiran

Metode penelitian ini dibentuk berdasarkan literatur sebelumnya sdengan topik yang sama, maka penulis menyusun kerangka penelitian sebagai berikut:



Sumber: Penulis

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Variabel Kesehatan dengan IPM

Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Dengan terpenuhinya hak dan kebutuhan masyarakat seperti kesehatan maka pemerintah perlu untuk meningkatkan pendapatan perkapita agar perluasan untuk kesehatan seperti rumah sakit, tenaga medis dan lain-lain meningkat. Maka dari itu variabel kesehatan menuju arah yang positif terhadap indeks pembangunan manusia (Heriyanto, 2011).

2.4.2 Variabel Pendidikan Dengan IPM

Sarana dan prasarana pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia. Karena ketika belanja modal pada pendidikan meningkat maka akan meningkatkan mutu pembangunan ekonomi yang nantinya akan meningkatkan IPM namun diperlukan alternatif dan solusi agar itu tetap berjalan. Diperlukannya peningkatan alokasi anggaran pembangunan sosial untuk meningkatkan IPM (Heriyanto, 2011).

2.4.3 Variabel Kemiskinan Dengan IPM

Prasarana kesehatan juga memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia Menurut UNDP (1996) hubungan antara tingkat kemiskinan dan pembangunan manusia, yaitu banyaknya penduduk miskin turut mempengaruhi pembangunan manusia. Karena penduduk yang masuk kelompok ini, pada umumnya memiliki keterbatasan pada faktor produksi, sehingga akses terhadap kegiatan ekonomi mengalami hambatan. Akibatnya produktivitas menjadi rendah, pada gilirannya pendapatan yang diterima pun jauh dari cukup. Dampaknya, untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan mengalami kesulitan. Apalagi untuk kebutuhan lain seperti pendidikan, kesehatan dan lainnya menjadi terhambat. Implikasinya pada wilayah-wilayah yang terdapat cukup banyak penduduk miskin, akan mengalami kesulitan untuk mencapai keberhasilan pada pembangunan manusianya.

2.4.4 Variabel PDRB Dengan IPM

Menurut Midgley (1995), menjelaskan bahwa pembangunan sosial merupakanpendekatan pembangunan secara eksplisit berusaha mengintegrasikan prosespembangunan ekonomi dan sosial. Pembangunan ekonomi atau lebih tepatnyapertumbuhan ekonomi merupakan syarat bagi

tercapainya pembangunan manusia, karena dengan pembangunan ekonomi terjamin peningkatan produktivitas danpeningkatan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja.

Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerjapertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalahpeningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Dengan meningkatnya40produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat menyerap dan mengelolasumberdaya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi (Brata, 2004).

Mazumdar (2008) mengatakan bahwa pembangunan manusia berdampak positif terhadapProduk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, karena peningkatanpembangunan manusia akan menghasilkan nilai Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) per kapita pada masa yang akan datang.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dapat menguraikan beberapa rumusan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga variabel Kesehatan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Lampung tahun 2012-2016

H2 : Diduga variabel Pendidikan berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Lampung tahun 2012-2016

H3 : Diduga variabel kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Lampung tahun 2012-2016

H4 : Diduga variabel PDRB berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Lampung tahun 2012-2016

H Uji F: Diduga secara bersama-sama variabel kesehatan, pendidikan, kemiskinan, dan PDRB berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di provinsi Lampung Tahun 2012-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diambil dari situs seperti BPS Lampung dan 5 tahun terakhir yaitu 2012-2016.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah seluruh data IPM, kesehatan, pendidikan, kemiskinan dan PDRB dikeluarkan dan dipublikasi melalui BPS Lampung (lampung.bps.go.id), serta kementrian keuangan tentang realisasi APBD dengan menggunakan sampel tahun 2012-2016.

3.3 Definisi Operasional

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri atas 1 variabel dependen (terikat) dan 4 variabel independen (bebas). Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.3.1 Variabel Dependen Y (IPM)

Menurut Todaro dan Stephen C.Smith (2016) kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi

a. Pertama, peningkatan kemampuan dan distribusi pendapatan kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan perlindungan dan lain-lain.

b. Kedua, pemenuhan tingkat pendapatan, tingkat pendidikan yang lebih baik dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan

c. Ketiga, memperluas skala ekonomi, kesejahteraan masyarakat adalah terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang pangan,biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas layak.

   Data variabel IPM diambil dari Badan Pusat Statistik Lampung (Publikasi) dengan sampel 5 tahun yaitu tahun 2012-2016

3.3.2 Variabel X1 (Kesehatan)

Variabel berikut menggunakan data tahun 2012-2016 didapat dari publikasi realisasi APBD kementrian keungan (kemenkeu). Belanja kesehatan merupakan pengeluaran pemerintah dengan upaya peningkatan sarana serta prasarana kesehatan masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Ayu, 2012).

3.3.3 Variabel X2 (pendidikan)

Variabel berikut menggunakan data tahun 2012-2016 didapat dari publikasi realisasi APBD kementrian keungan (kemenkeu).Belanja pendidikan merupakan pengeluaran pemerintah dengan upaya peningkatan sarana serta prasarana pendidikan bagu masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunn manusia dengan mutu dan kualitas pendidikan terarah (Bhakti, 2012).

3.3.4 Variabel X3 (Kemiskinan)

Variabel kemiskinan di Lampung menggunakan data tahun 2012-2016. Kemiskinan merupakan tolok ukur kesejahteraan masyarakat di provinsi Lampung. Jumlah penduduk miskin akanmempengaruhi tingkat indeks pembangunan manusia (IPM) (Mardela, 2016).

3.3.5 Variabel X4 (PDRB)

Variabel PDRB di Lampung menggunakan data tahun 2012-2016. PDRB. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added)* yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah (BPS, 2012).

3.4 Pengujian Model

Terdapat dua cara pendekatan yang digunakan untuk menduga model dari data panel ialah model pengaruh individu (*common effect model)* dan model pengaruh

individu (*fixed effect model* dan *random effect model).* Berikut penjelasan yang digunakan dalam menganalisis data panel:

3.4.1 Common Effect Model (CEM)

Merupakan model data penel yang paling sederhana, karena hanya dengan menggabungan data *time series* dengan data *cross section*. dimana, didalam model CEM ini diasumsikan bahwa perilaku perusahaan sama-sama dalam periode waktu tertentu, dan apabila setelah menggabungkan *cross section* dan *time series*lalu kemudian menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) untuk mengestimasi model data penel ini (Sriyana, 2014).

3.4.2 Fixed Effect Model (FEM)

Yang mana, model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi model *fixed effect* dengan intersep berbeda dengan individu, maka digunakan teknik variabel *dummy*. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV). Selanjutnya, asumsi *slope* kontan tetapi intersep bervariasi antar individu/unit dan antar periode waktu, pendekatan dari metode estimasi regresi data panel ini adalah asumsi tentang intersep yang berubah baik antar individu objek analisis maupun antar waktu, tetapi *slope* masih diasumsikan kontan.

3.4.3 Random Effect Model

Pada model ini, di dalam mengestimasi data pannel dengan model *Fixed Effect* melalui teknik *LSDV* yang menunjukkan bahwa ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengatasi masalah ini dapat menggunakan variabel residual yang

dikenal sebagai model *Random Effect*. Pada model ini, akan dipilih estimasi data panel dimana residual mungkin dapat saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model REM ini terdapat dua asumsi yang di gunakan, yaitu :

1. Dimana Intersep dan slope berbeda antar individu.Pada asumsi ini intersep dan slope yang di analisis hanya dapat dilihat dari adanya perbedaan antar objek dan antar individu. Takan tetapi, dengan adanya perbedaan intersep dan koefisien regresi berdasarkan perubahan waktu masih dikesampingkan.
2. Perubahan intersep slope berbeda dengan antar individu/unit dan periode waktu. Pada asumsi ini menjelaskan dengan adanya perbedaan hasil estimasi intersep dan slope yang dianalisis terjadi karena adanya perbedaan antar objek individu analisis sekaligus karena adanya perubahan antar periode waktu. Selain itu, terdapat persamaan dari MEF adalah sebagai waktu.

   Berikut adalah persamaan model *random effect model* :

   $Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$ $\quad\quad$ $e_{it} = U_i + V_t + W_{it}$

   Keterangan :

   $V_t =$ Komponen *error time series.*

   $U_i =$ Komponen *error cross section.*

3.5 Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan data panel (*Pooled Data*) yang merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* data. Maka untuk penelitian ini menggunakan alat analisis atau metode analisis model regresi data panel. Yang dimaksud dengan regresi data panel yaitu *pertama*, gabungan dari dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak untuk menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. *Kedua*, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat menatasi masalah yanag timbul karena masalah penghilangan variabel (*ommited-variabel*) (Widarjono, 2013).

Menurut Agus Widarjono (2007) metode regresi data panel mempunyai beberapa keuntungan jika dibandingkan dengan data *time series* atau *cross section*, yaitu:

1. Data panel yang merupakan gabungan dua data time series dan cross section mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
2. Menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilang variabel (*ommited-variabel*)

Adapun model regresinya dalam bentuk log linier dapat ditulis sebagai berikut (Widarjono, 2013):

$$\mathbf{IPM = \beta_0 + \beta_1 KES_{it} + \beta_2 PND_{it} + \beta_3 KMS_{it} + \beta_4 PDRB_{it}}$$

di mana:

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (Variabel Dependen) (dalam persen)

i = Kabupaten/Kota Provinsi Lampung

t = Waktu (2012 hingga 2016)

α = Konstanta

β1-β5 = Koefisien

KES = Kesehatan (variabel independen X1) (dalam juta rupiah)

PND = Pendidikan (variabel independen X2) (dalam juta rupiah)

KMS = Kemiskinan (variabel independen X3) (dalam ribu jiwa)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto X4) (dalam juta rupiah)

Beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel. Ada tiga pendekatan yaitu *Common Effect, Fixed Effect,* dan *Random Effect.* Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel ada tiga teknik yang biasa digunakan yaitu model dengan *Ordinary Least Square* (*common*), model *fixed effect*, dan model *random effect*. Pertanyaan yang muncul adalah teknik mana yang sebaiknya dipilih untuk regresi data panel. Pertama uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode OLS tanpa variabel dummy atau *fixed effect*. Kedua, uji

Langrange Multiplier(LM) digunakan untuk memilih antara *fixed effect* dan *random effect* digunakan uji yang dikemukakan oleh Hausman (Widarjono, 2013).

3.5 Penentuan Metode Estimasi

Untuk memilih model yang tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu uji chow dan uji hausman.

3.5.1 *Chow Test* (Uji Chow)

Uji ini digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara model efek tetap (*Fixed Effect Model*) dengan model koefisien tetap (*Commond Effect Model*). Menurut Batalgi (2005) jika nilai atau *p-value*<(taraf signifikansi/alpha), maka tolak hipotesis awal sehingga model yang terpilih adalah model efek tetap.

3.5.2 Uji Hausman Test

Uji ini digunakan untuk memilih efek acak (*Random Effect Model*) dengan model efek tetap (*Fixed Effect Model)*. Uji ini bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model (galat komposit) dengan satu atau lebih variabel penjelas (independen) dalam model. Hipotesis awalnya adalah tidak terdapat hubungan antara galat model dengan satu atau lebih variabel penjelas. Jika nilai atau nilai *p-value* kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan, maka tolak hipotesis awal sehingga model

yang terpilih adalah model efek tetap. Menurut Rosadi (2011) uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek random di dalam panel data.

3.4 Uji Statistik

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2), Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji F), dan Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T).

3.5.1 Uji Koefisien Determinasi (UjiR^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukan ke model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak perduli variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

3.5.2 Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (UjiF)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apabila variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat.

1. H0 : $\beta_i = 0$ (hipotesis nihil) berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat.
2. H1 : $\beta_i \neq 0$ (hipotesis alternatif) berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat.

3.5.3 Koefisien Regresi Secara Parsial (UjiT)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan sebarapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah

1. Jika t-hitung < t-tabel, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika t-hitung > t-tabel, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisis dan pembahasan ini akan menguraikan hasil penelitian mengenai analisis kesejahteraan masyarakat Lampung Tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini analisis dilakukan pada sejumlah data *Cross Section* dan *Time Series* yaitu sebanyak 60 sampel dimana sejumlah kabupaten/kota yang ada di Lampung pada periode tahun 2012 sampai 2016. Analisis data panel dilakukan dengan melakukan pemilihan metode yang tepat dalam menganalisis data-data hasil penelitian, metode tersebut yaitu *Common Effect, Fixed Effect* dan *Random Effect*. Diantara ketiga metode analisis data panel tersebut, akan dipilih salah satu metode yang selanjutnya akan digunakan untuk tahap uji statistik. Dalam pengujian estimasi ini digunakan bantuan dengan program EVIEWS 9.0.

4.1 Hasil Analisis dan Pemilihan Model

Untuk memilih model yang terbaik antara metode *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* menggunakan uji Chow dan uji Hausman. Pengujian serta pemilihan model dapat dilihat langkah serta hasil regresi dibawah ini:

4.1.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah model FEM lebih baik dibandingkan dengan model PLS. Hasil pengolahan uji chow dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.1

Output Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	96.005027	(14,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	241.419457	14	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: IPM
Method: Panel Least Squares
Date: 08/18/18 Time: 10:16
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	59.54667	1.146308	51.94648	0.0000
KES	5.92E-06	8.01E-06	0.738439	0.4627
PND	2.41E-05	5.04E-06	4.781798	0.0000
KMS	-0.057810	0.013863	-4.170102	0.0001
PDRB	-5.76E-08	1.08E-07	-0.533592	0.5953

R-squared	0.414625	Mean dependent var	64.34653
Adjusted R-squared	0.381175	S.D. dependent var	4.628430
S.E. of regression	3.640974	Akaike info criterion	5.486720
Sum squared resid	927.9682	Schwarz criterion	5.641219
Log likelihood	-200.7520	Hannan-Quinn criter.	5.548410
F-statistic	12.39538	Durbin-Watson stat	0.182158
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji Chow

Output Regresi *Fixed Effect*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	96.005027	(14,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	241.419457	14	0.0000

Sumber: Olah Data Eviews 9

a. Menentukan tingkat signifikasi

$\alpha = 0{,}05$

b. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima bila *p-value*> 0,05

H_a diterima bila *p-value*< 0,05

c. Simpulan

Nilai *p-value* atau probabilitas F test sebesar 0.0000 < 0.05 dan Chi-Square sebesar 0.0000 < 0.05. Ketika nilai prob < dari chi square maka model fixed effect adalah model terbaik, sehingga H0 ditolak maka pada langkah ini yang tepat adalah memilih model*Fixed Effect*.

4.2.2 Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah model FEM lebih baik daripada model REM. Hasil pengolahan uji hausman dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.2

Output Regresi Random Effect

Dependent Variable: IPM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/18/18 Time: 10:16
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	60.17767	1.676810	35.88818	0.0000
KES	1.48E-05	2.22E-06	6.671269	0.0000
PND	6.72E-06	2.59E-06	2.598580	0.0114
KMS	-0.035728	0.014177	-2.520085	0.0140
PDRB	2.36E-07	8.82E-08	2.671018	0.0094

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	3.996905	0.9602
Idiosyncratic random	0.814126	0.0398

Weighted Statistics

R-squared	0.618808	Mean dependent var	5.837321
Adjusted R-squared	0.597025	S.D. dependent var	1.293253
S.E. of regression	0.820961	Sum squared resid	47.17834
F-statistic	28.40860	Durbin-Watson stat	1.095722
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.271544	Mean dependent var	64.34653
Sum squared resid	1154.789	Durbin-Watson stat	0.044765

Hasil Regresi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.180229	4	0.2693

Sumber: Olah Data Eviews 9

a. Formulasi hipotesis

H_0 : model Random Effect Method/REM

H_a : model Fixed Effect Method/FEM

b. Menentukan tingkat signifikasi

$\alpha = 0{,}05$

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima bila p-value > α

H_a diterima bila p-value < α

d. Simpulan

Nilai p-value atau probabilitas dari *chi-Square statistic* atau *Cross Section random* sebesar 0.2693> 0.05, H_0 diterima maka memilih model*Random Effect*. Berdasarkan hasil estimasi data panel untuk memilih model yang terbaik dengan uji chow dan uji hausman, maka terpilih model yang terbaik yaitu *Random Effect Method*.

4.3 Pemilihan Model Data Panel

Berdasarkan perbandingan hasil uji Chow dan Hausman, pada penelitian ini memilih model yang tepat yaitu model *random effect*. Maka dapat dilanjutkan dengan uji statistik seperti uji R-Square, Uji T, Uji F dan Representasi Hasil Persamaan pada output. Pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Output Regresi Random Effect

Dependent Variable: IPM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/18/18 Time: 10:20
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	60.17767	1.676810	35.88818	0.0000
KES	1.48E-05	2.22E-06	6.671269	0.0000
PND	6.72E-06	2.59E-06	2.598580	0.0114
KMS	-0.035728	0.014177	-2.520085	0.0140
PDRB	2.36E-07	8.82E-08	2.671018	0.0094

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	3.996905	0.9602
Idiosyncratic random	0.814126	0.0398

Weighted Statistics

R-squared	0.618808	Mean dependent var	5.837321
Adjusted R-squared	0.597025	S.D. dependent var	1.293253
S.E. of regression	0.820961	Sum squared resid	47.17834
F-statistic	28.40860	Durbin-Watson stat	1.095722
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.271544	Mean dependent var	64.34653
Sum squared resid	1154.789	Durbin-Watson stat	0.044765

Sumber: Olah Data Eviews 9

4.3.1 Uji R-Square

Pada uji ini adalah untuk menentukan kelayakan data, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat dilihat pada tabel 4.5 nilai R-Square sebesar 0.618808 atau 61,88% maka, variabel independen Kesehatan, pendidikan, kemiskinan dan PDRB dapat menjelaskan variabel dependen IPM sebesar 62%, dan sisa nya 38% dijelaskan oleh variabel lain diluar model, serta pada uji ini data adalah layak karena masih mendekati 1/100.

4.3.2 Uji T-Statistik

Pada uji ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan formulasi sebagai berikut:

- Signifikan = Prob T-Statistik < α:5%
- Tidak signifikan = Prob T-Statistik > α:5%

A. Variabel Independen X1 (Kesehatan/KES)

Pada regresi dapat dilihat probabilitas T-Statistik sebesar 0.0000atau < α:5%, artinya secara individual variabel kesehatan berpengaruh signifikan terhadap variabel IPM.

B. Variabel Independen X2 (Pendidikan/PND)

Pada regresi dapat dilihat probabilitas T-Statistik sebesar 0.0114 atau <α:5%, artinya secara individual variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel IPM.

C. Variabel Independen X3 (Kemiskinan/KMS)

Pada regresi dapat dilihat probabilitas T-Statistik sebesar 0.0140 atau <α:5%, artinya secara individual, variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap variabel IPM.

D. Variabel Independen X4 (Produk Domestik Regional Bruto/PDRB)

Pada regresi dapat dilihat probabilitas T-Statistik sebesar 0.0094 atau < α:5%, artinya secara individual, variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap variabel IPM.

4.3.3 Uji F-Statistik

Pada uji ini adalah untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen kesehatan, pendidikan, kemiskinan dan PDRB berpengaruh terhadap variabel dependen IPM formulasi sebagai berikut:

- Signifikan = Prob T-Statistik < α:5%
- Tidak signifikan = Prob T-Statistik > α:5%

Pada hasil output regresi tabel 4.5 dapat dilihat prob.F-Statistik sebesar 0.000000 yang artinya < dari α:5%, maka secara bersama-sama

variabel independen kesehatan, pendidikan, kemiskinan dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen IPM

4.2.4 Interpretasi Hasil

Persamaan output regresi

IPM= 60.1776673174 + 1.4782832375E-05*KES + 6.7192175393e-06*PND – 0.0357280950023*KMS + 2.3566111031e-07*PDRB

Dari tabel regresi model *random effect* diatas dapat dilihat tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 60.17767persen dengan asumsi variabel independen (KES, PND, KMS, PDRB) lainnya tidak ada.

a. Jika tingkat pengeluaran Kesehatan (KES) naik 1 persen maka akan menaikkan tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 1.4782832375E-05 juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan kesehatan sangat berpengaruh terhadapkenaikan IPM di Provinsi Lampung
b. Jika Tingkat Pengaluaran Pendidikan (PND) naik 1 persen maka akan menaikkan tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 6.7192175393e-06 juta rupiah.
c. Jika Tingkat Kemiskinan (KMS) naik 1 persen maka akan menurunkan tingkat Indeks Pembangunan Manusia sebesar 0.0357280950023 juta jiwa.
d. Jika PDRB naik 1 persenmaka akan menaikkan tingkat IPM sebesar 2.3566111031e-07 persen.

4.4 Analisis Ekonomi

1. Kesehatan dengan Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan regresi data panel pada output PLS, dapat dilihat koefisien variabel kesehatan sebesar 1.4782832375E-05 serta menunjukkan arah positif dan namun tidak sigfinikan, hal ini terjadi karena permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Dengan terpenuhinya hak dan kebutuhan masyarakat seperti kesehatan maka pemerintah perlu untuk meningkatkan pendapatan perkapita agar perluasan untuk kesehatan seperti rumah sakit, tenaga medis dan lain-lain meningkat. Dan ketika belanja kesehatan meningkat maka IPM juga akan meningkat, maka dari itu variabel kesehatan menuju arah yang positif terhadap indeks pembangunan manusia hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian dan penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto (2011).

2. Pendidikan Dengan Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan regresi data panel pada output PLS, dapat dilihat koefisien variabel pendidikan sebesar 6.7192175393e-06 pendidikan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia. Karena ketika belanja modal pada pendidikan

meningkat maka akan meningkatkan mutu pembangunan ekonomi yang nantinya akan meningkatkan IPM namun diperlukan alternatif dan solusi agar itu tetap berjalan. Diperlukannya peningkatan alokasi anggaran pembangunan sosial untuk meningkatkan IPM hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian serta penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto (2011).

3. Kemiskinan Dengan Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan regresi data panel pada output PLS, dapat dilihat koefisien variabel kemiskinan sebesar 0.0357280950023 memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM). Hal ini dikarenakan penduduk yang masuk kelompok ini, pada umumnya memiliki keterbatasan pada faktor produksi, sehingga akses terhadap kegiatan ekonomi mengalami hambatan. Akibatnya produktivitas menjadi rendah, pada gilirannya pendapatan yang diterima pun jauh dari cukup. Dampaknya, untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan mengalami kesulitan. Apalagi untuk kebutuhan lain seperti pendidikan, kesehatan dan lainnya menjadi terhambat. Implikasinya pada wilayah-wilayah yang terdapat cukup banyak penduduk miskin, akan mengalami kesulitan untuk mencapai keberhasilan pada pembangunan manusianya. hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian, namun berbeda dengan hipotesis yang dilakukan oleh Sari (2016).

4. Produk Domestik Regional Bruto Dengan Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan regresi data panel pada output PLS, dapat dilihat koefisien variabel kemiskinan sebesar 2.3566111031e-07 memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM), hal ini sejalan dengan teori Midgley (1995), menjelaskan bahwa pembangunan sosial merupakan pendekatan pembangunan secara eksplisit berusaha mengintegrasikan proses pembangunan ekonomi dan sosial. Pembangunan ekonomi atau lebih tepatnya pertumbuhan ekonomi merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan manusia, karena dengan pembangunan ekonomi terjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis diatas, dapat diambil kesimpulannya yaitu, untuk variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen IPM adalah variabel pendidikan, kemiskinan dan PDRB, dan hanya variabel kesehatan yang tidak berpengaruh signifikan, namun semua variabel independen menunjukkan arah positif. secara keseluruhan, variabel independen kesehatan, pendidikan, kemiskinan dan PDRB berpengaruh terhadap IPM, hal ini dibuktikan dengan tingkat probabilitas F-Statistik sebesar 0.000000 < α:5%.

Berdasarkan estimasi data panel maka terpilih model yang terbaik yaitu *Random Effect Model (REM), dan didapat kesimpulan pada hasil regresi ini adalah:*

1. Pada uji R-Squared dimana variabel independen kesehatan, pendidikan, kemiskinan, dan PDRB dapat menjelaskan variabel dependen IPM yaitu sebesar 98%.
2. Pada uji F dimana variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0.000000 < α:5%.
3. Pada uji T dilihat pada masing-masing variabel independen, pada hasil output REM adalah semua signifikan terhadap variabel dependen indeks pembangunan manusia (IPM)

5.2 Saran

1. Untuk pemerintah di Provinsi Lampung sebaiknya membenahi sarana infrastruktur terutama pada kabupaten/kota yang terpencil, agar dapat meningkatkan indeks pembangunan pada daerah tersebut. Serta berkurangnya kesenjangan sosial didalamnya.
2. Bagi Anggota Dewan DPRD Provinsi Lampung melakukan pengawasan dan perhatian khusus atas alokasi anggaran Belanja Modal karena alokasi Belanja Modal termasuk berpengaruh perannya terhadap perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung
3. Bagi peneliti berikutnya dimasa mendatang agar memperluas sampel penelitian pada lingkup Indonesia sehingga bisa diidentifikasi permasalahan utama pada lingkup yang lebih luas, serta Peneliti mempertimbangkan aspek wilayah yaitu adanya wilayah perkotaan dan kabupaten. Dengan meneliti aspek perbedaan wilayah Kabupaten dengan Kota maka akan dapat menekan pengaruh perbedaan efek luas wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, Bakti Nadia. 2012. *Rasio Ketergantungan, Konsumsi Rumah Tangga Untuk Makanan, APBD Untuk Pendidikan, Dan APBD Untuk Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.*Jurnal Ekonomi dan Keuangan.

Ayunda, Melliana. Ismaini, Zain. 2013. *Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel*. Jurnal Sains dan Seni POMITS. Vol. 2. No. 2.

Bank Indonesia, 2012. *Pengertian Pertumbuhan Ekonomi*

Badan Pusat Statistik Lampung, 2012-2016. *Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung*. Provinsi Lampung

_____, 2012-2016. *Kemiskinan*wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Lampung.

_____, 2012-2016. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung

Bhakti, Istiqomah, Suprapto. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 2008-2012*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman. Jurnal Ekonomi dan Keuangan..

Brata, Aloysius Gunadi, 2004. *Investasi Sektor Publik Lokal, PembangunanManusia, dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian – UniversitasAtma Jaya.

Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi.*Yogyakarta: BPFE

Chalid, Nursiah dan Yusbar Yusuf.2014. *Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau*. Jurnal Ekonomi Universitas Riau

Fajri, Muhammad (dkk), 2016, *Dampak Otonomi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Keterbukaan Daerah terhadap Ketimpangan Wilayah di Sumatera*. Jurnal Studi Ekonomi Pembangunan

Heriyanto, Dwi. 2010. Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel. *Skripsi*. Kalimantan Barat

Irawan.2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Mnausia (IPM) di Indonesia.*Skripsi*. Ekonomi Pembangunan. Medan. Universitas Sumatera Utara.

Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga

Kuncoro, Mudrajad. 2006. Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Kuncoro, Mudrajad. (1997). *Ekonomi pembangunan, teori masalah dan kebijakan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta

Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Ed.4,jakarta : penerbit Erlangga

Mardela, Rizka. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Lampung. *Skripsi.* Lampung: Universitas Lampung.

Melliana, Zain. 2013. *Analisis Statistika Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Dengan Menggunakan Regresi Panel*. Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya. Jurnal Sains Dan Seni Pomits Vol. 2, No. 2 2013

Midgley, James.1995.*Social Development: The Developmental Perspective in*

Mubaroq M,R, Remi, Sutyastie & Muljarijadi, Bagja. (2013). *Pengaruh Investasi Pemerintah, Tenaga Kerja dan Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan*

*Ekonomi di Indonesia tahun 2007-2010.*Diambil kembali dari http://www.pustaka.unpad.ac.id/archives/124097

Muliza, Zulfam, dan Seftarita. 2017. *Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan dan PDRB Terhadap IPM di Provinsi Aceh*. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam. Vol.3 No. 1, Maret 2017.

Munifa. 2013. Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar Ptpn Xi Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. *Skripsi*, Jember. Universitas Jember

Pratiwi, Eka dan Hidayat. 2010. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi).*Jurnal Studi Ekonomi Pembangunan dan Bisnis

Sari, D.A. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.

Sasana, Hadi, Maret 2009. *Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Antar Daerah Dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Kesejahteraan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Dalam Era Desentralisasi Fiskal.* Jurnal. Volume 16, No. 1, file:///C:/Users/User/Downloads/315-507-1-SM.pdf.

Sembiring. 2015. Analisis Pengaruh Dana Otonomi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Aceh. *Skripsi*. Ekonomi Pembangunan. Medan. Universitas Sumatera Utara.

Siswadi, Pituringsih, dan Irwan. 2015. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pad Dan Dana Perimbangan TerhadapIndeks Pembangunan ManusiaMelalui Belanja Modal*. Jurnal Manajemen Universitas Mataram. Vol.2 No. 2, Desember 2015.

Susanti, Sussy. 2013. *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Jawa Barat*

Dengan Menggunakan Analisis Data Panel. STIE Ekuitas Bandung. Jurnal Matematika Integratif. Vol. 9 No. 1, April 2013. PP. 1-18

Sukirno, Sadono, 1996, *Pengantar Teori Makroekonomi* **:** Edisi Kedua, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sukirno. 2001. *Pengantar Makro Ekonomi* : Edisi II. Jakarta: Grafindo Persada

Tjiptoherijanto, P. (1989). *Untaian pembangunan sumberdaya manusia*. BPFE UI. Jakarta.

Widarjono, Agus. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ekonisia. Yogyakarta

Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*.Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Wilantari, Regina Niken. 2012. *Analisis kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten Jember dalam Era Desentralisasi Fiskal*, Vol.2 (No.2) : 269-280. Diambil kembali dari: http://www.repository.unej.ac.id/handle/123456789/203

United Nations Development Programme. 1990. *Human Development Report 1990*. New York: Oxford University Pres

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Data Indeks Pembangunan Manusia (dalam persen) pada tahun 2012-2016

TAHUN	KABUPATEN	IPM
2012	Lampung Barat	61.92
2013	Lampung Barat	62.51
2014	Lampung Barat	63.21
2015	Lampung Barat	63.54
2016	Lampung Barat	64.54
2012	Tanggamus	60.63
2013	Tanggamus	61.14
2014	Tanggamus	61.89
2015	Tanggamus	62.67
2016	Tanggamus	63.66
2012	Lampung Selatan	61.95
2013	Lampung Selatan	62.68
2014	Lampung Selatan	63.35
2015	Lampung Selatan	63.75
2016	Lampung Selatan	65.22
2012	Lampung Timur	64.10
2013	Lampung Timur	65.10
2014	Lampung Timur	66.07
2015	Lampung Timur	66.42
2016	Lampung Timur	67.10
2012	Lampung Tengah	64.71
2013	Lampung Tengah	65.60
2014	Lampung Tengah	66.57
2015	Lampung Tengah	67.07
2016	Lampung Tengah	67.61
2012	Lampung Utara	62.67
2013	Lampung Utara	62.93

TAHUN	KABUPATEN	IPM
2014	Lampung Utara	64.00
2015	Lampung Utara	64.89
2016	Lampung Utara	65.20
2012	Way kanan	62.04
2013	Way kanan	62.79
2014	Way kanan	63.92
2015	Way kanan	64.32
2016	Way kanan	65.18
2012	Tulang Bawang	63.67
2013	Tulang Bawang	64.11
2014	Tulang Bawang	64.91
2015	Tulang Bawang	65.83
2016	Tulang Bawang	66.08
2012	Pesawaran	59.44
2013	Pesawaran	59.98
2014	Pesawaran	60.94
2015	Pesawaran	61.70
2016	Pesawaran	62.70
2012	Pringsewu	64.86
2013	Pringsewu	65.37
2014	Pringsewu	66.14
2015	Pringsewu	66.58
2016	Pringsewu	67.55
2012	Mesuji	57.32
2013	Mesuji	57.67
2014	Mesuji	58.16
2015	Mesuji	58.71
2016	Mesuji	59.79
2012	Tulang Bawang Barat	60.13
2013	Tulang Bawang Barat	60.77
2014	Tulang Bawang Barat	61.46
2015	Tulang Bawang Barat	62.46
2016	Tulang Bawang Barat	63.01
2012	Pesisir Barat	53.40
2013	Pesisir Barat	55.60

TAHUN	KABUPATEN	IPM
2014	Pesisir Barat	58.95
2015	Pesisir Barat	59.76
2016	Pesisir Barat	60.55
2012	Bandar Lampung	72.04
2013	Bandar Lampung	72.88
2014	Bandar Lampung	73.93
2015	Bandar Lampung	74.34
2016	Bandar Lampung	74.81
2012	Metro	72.23
2013	Metro	72.86
2014	Metro	74.27
2015	Metro	74.98
2016	Metro	75.10

Sumber: Badan Pusat Statistik Lampung

LAMPIRAN 2

Data kesehatan (dalam juta rupiah) Tahun 2012-2016 per kabupaten/kota di provinsi Lampung

TAHUN	KABUPATEN	KES
2012	Lampung Barat	63,533
2013	Lampung Barat	84,485
2014	Lampung Barat	66,894
2015	Lampung Barat	85,235
2016	Lampung Barat	74,936
2012	Tanggamus	53,221
2013	Tanggamus	58,244
2014	Tanggamus	83,431
2015	Tanggamus	91,652
2016	Tanggamus	11,961
2012	Lampung Selatan	98,494
2013	Lampung Selatan	112,279
2014	Lampung Selatan	131,040
2015	Lampung Selatan	164,659
2016	Lampung Selatan	250,333
2012	Lampung Timur	92,177
2013	Lampung Timur	93,027
2014	Lampung Timur	129,420
2015	Lampung Timur	144,203
2016	Lampung Timur	154,930
2012	Lampung Tengah	90,463
2013	Lampung Tengah	100,758
2014	Lampung Tengah	124,001
2015	Lampung Tengah	119,308
2016	Lampung Tengah	187,424
2012	Lampung Utara	54,041
2013	Lampung Utara	80,375
2014	Lampung Utara	88,847
2015	Lampung Utara	95,076
2016	Lampung Utara	107,455

TAHUN	KABUPATEN	KES
2012	Way kanan	47,925
2013	Way kanan	62,668
2014	Way kanan	71,644
2015	Way kanan	98,687
2016	Way kanan	100,581
2012	Tulang Bawang	74,628
2013	Tulang Bawang	76,316
2014	Tulang Bawang	91,024
2015	Tulang Bawang	125,135
2016	Tulang Bawang	153,221
2012	Pesawaran	43,149
2013	Pesawaran	52,573
2014	Pesawaran	54,517
2015	Pesawaran	89,808
2016	Pesawaran	92,816
2012	Pringsewu	61,704
2013	Pringsewu	68,040
2014	Pringsewu	78,483
2015	Pringsewu	89,909
2016	Pringsewu	147,232
2012	Mesuji	32,566
2013	Mesuji	34,781
2014	Mesuji	44,957
2015	Mesuji	46,992
2016	Mesuji	49,844
2012	Tulang Bawang Barat	34,352
2013	Tulang Bawang Barat	39,000
2014	Tulang Bawang Barat	36,998
2015	Tulang Bawang Barat	56,527
2016	Tulang Bawang Barat	103,134
2012	Pesisir Barat	32,563
2013	Pesisir Barat	45,899

TAHUN	KABUPATEN	KES
2014	Pesisir Barat	121,796
2015	Pesisir Barat	278,472
2016	Pesisir Barat	338,625
2012	Bandar Lampung	139,943
2013	Bandar Lampung	147,947
2014	Bandar Lampung	19,579
2015	Bandar Lampung	24,185
2016	Bandar Lampung	36,239
2012	Metro	70,264
2013	Metro	85,813
2014	Metro	100,041
2015	Metro	37,540
2016	Metro	42,340

LAMPIRAN 3

Data Pendidikan (dalam juta rupiah) Tahun 2012-2016 per kabupaten/kota di provinsi Lampung.

TAHUN	KABUPATEN	PND
2012	Lampung Barat	289,898
2013	Lampung Barat	336,267
2014	Lampung Barat	230,555
2015	Lampung Barat	278,229
2016	Lampung Barat	234,631
2012	Tanggamus	368,256
2013	Tanggamus	395,801
2014	Tanggamus	419,259
2015	Tanggamus	452,867
2016	Tanggamus	434,186
2012	Lampung Selatan	517,572
2013	Lampung Selatan	483,523
2014	Lampung Selatan	532,896
2015	Lampung Selatan	647,177
2016	Lampung Selatan	571,124
2012	Lampung Timur	598,740
2013	Lampung Timur	659,896
2014	Lampung Timur	727,430
2015	Lampung Timur	588,131
2016	Lampung Timur	699,714
2012	Lampung Tengah	778,762
2013	Lampung Tengah	820,502
2014	Lampung Tengah	969,277
2015	Lampung Tengah	974,331
2016	Lampung Tengah	889,625
2012	Lampung Utara	358,804
2013	Lampung Utara	464,073

TAHUN	KABUPATEN	PND
2014	Lampung Utara	538,301
2015	Lampung Utara	474,511
2016	Lampung Utara	497,442
2012	Way kanan	225,405
2013	Way kanan	250,185
2014	Way kanan	231,825
2015	Way kanan	304,923
2016	Way kanan	355,449
2012	Tulang Bawang	167,358
2013	Tulang Bawang	201,656
2014	Tulang Bawang	206,395
2015	Tulang Bawang	227,052
2016	Tulang Bawang	221,678
2012	Pesawaran	269,058
2013	Pesawaran	317,310
2014	Pesawaran	329,852
2015	Pesawaran	300,901
2016	Pesawaran	371,994
2012	Pringsewu	418,422
2013	Pringsewu	390,683
2014	Pringsewu	402,767
2015	Pringsewu	454,201
2016	Pringsewu	407,335
2012	Mesuji	96,376
2013	Mesuji	113,609
2014	Mesuji	164,385
2015	Mesuji	166,730
2016	Mesuji	149,502
2012	Tulang Bawang Barat	185,717
2013	Tulang Bawang Barat	182,359
2014	Tulang Bawang Barat	196,080
2015	Tulang Bawang Barat	236,082

TAHUN	KABUPATEN	PND
2016	Tulang Bawang Barat	222,830
2012	Pesisir Barat	90,462
2013	Pesisir Barat	175,446
2014	Pesisir Barat	124,824
2015	Pesisir Barat	163,376
2016	Pesisir Barat	140,037
2012	Bandar Lampung	614,404
2013	Bandar Lampung	676,045
2014	Bandar Lampung	803,979
2015	Bandar Lampung	823,517
2016	Bandar Lampung	879,466
2012	Metro	208,597
2013	Metro	246,915
2014	Metro	219,935
2015	Metro	269,003
2016	Metro	318,114

LAMPIRAN 4

Data Kemiskinan (dalam ribu jiwa) Tahun 2012-2016 per kabupaten/kota di Provinsi Lampung.

TAHUN	KABUPATEN	KMS
2012	Lampung Barat	65.23
2013	Lampung Barat	60.81
2014	Lampung Barat	60.27
2015	Lampung Barat	42.20
2016	Lampung Barat	44.90
2012	Tanggamus	89.36
2013	Tanggamus	85.64
2014	Tanggamus	85.02
2015	Tanggamus	81.60
2016	Tanggamus	81.34
2012	Lampung Selatan	171.41
2013	Lampung Selatan	162.97
2014	Lampung Selatan	161.79
2015	Lampung Selatan	157.70
2016	Lampung Selatan	158.38
2012	Lampung Timur	182.21
2013	Lampung Timur	172.21
2014	Lampung Timur	170.73
2015	Lampung Timur	170.10
2016	Lampung Timur	172.61
2012	Lampung Tengah	180.23
2013	Lampung Tengah	162.81
2014	Lampung Tengah	161.55
2015	Lampung Tengah	164.40
2016	Lampung Tengah	165.67
2012	Lampung Utara	149.95
2013	Lampung Utara	142.01
2014	Lampung Utara	140.73
2015	Lampung Utara	140.40

TAHUN	KABUPATEN	KMS
2016	Lampung Utara	139.50
2012	Way kanan	69.37
2013	Way kanan	65.18
2014	Way kanan	64.50
2015	Way kanan	63.10
2016	Way kanan	63.64
2012	Tulang Bawang	38.95
2013	Tulang Bawang	33.72
2014	Tulang Bawang	36.83
2015	Tulang Bawang	44.20
2016	Tulang Bawang	44.26
2012	Pesawaran	74.26
2013	Pesawaran	74.60
2014	Pesawaran	74.01
2015	Pesawaran	75.40
2016	Pesawaran	74.45
2012	Pringsewu	41.42
2013	Pringsewu	37.31
2014	Pringsewu	37.77
2015	Pringsewu	45.60
2016	Pringsewu	45.72
2012	Mesuji	14.74
2013	Mesuji	11.23
2014	Mesuji	12.79
2015	Mesuji	16.00
2016	Mesuji	15.74
2012	Tulang Bawang Barat	17.35
2013	Tulang Bawang Barat	16.43
2014	Tulang Bawang Barat	18.73
2015	Tulang Bawang Barat	21.80
2016	Tulang Bawang Barat	22.39

TAHUN	KABUPATEN	KMS
2012	Pesisir Barat	20.01
2013	Pesisir Barat	21.00
2014	Pesisir Barat	22.32
2015	Pesisir Barat	24.00
2016	Pesisir Barat	24.20
2012	Bandar Lampung	117.35
2013	Bandar Lampung	102.75
2014	Bandar Lampung	102.27
2015	Bandar Lampung	100.80
2016	Bandar Lampung	100.54
2012	Metro	18.34
2013	Metro	17.08
2014	Metro	16.95
2015	Metro	16.20
2016	Metro	16.26

LAMPIRAN 5

Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam juta rupiah per kabupaten/kota di provinsi Lampung Tahun 2012-2016.

TAHUN	KABUPATEN	PDRB
2012	Lampung Barat	3440999
2013	Lampung Barat	3677316
2014	Lampung Barat	3881888
2015	Lampung Barat	4088443
2016	Lampung Barat	4293143
2012	Tanggamus	7470391
2013	Tanggamus	7975618
2014	Tanggamus	8445977
2015	Tanggamus	8910245
2016	Tanggamus	9371969
2012	Lampung Selatan	20782043
2013	Lampung Selatan	22113698
2014	Lampung Selatan	23396573
2015	Lampung Selatan	24654678
2016	Lampung Selatan	25942709
2012	Lampung Timur	21455319
2013	Lampung Timur	23378060
2014	Lampung Timur	24049295
2015	Lampung Timur	25151473
2016	Lampung Timur	26206693
2012	Lampung Tengah	32702372
2013	Lampung Tengah	34815762
2014	Lampung Tengah	36794367
2015	Lampung Tengah	38773799
2016	Lampung Tengah	40950574
2012	Lampung Utara	11333804
2013	Lampung Utara	12065942
2014	Lampung Utara	12765479
2015	Lampung Utara	13458839

2016	Lampung Utara	14145712
2012	Way kanan	6687926
2013	Way kanan	7041004
2014	Way kanan	7440123
2015	Way kanan	7832393
2016	Way kanan	8234786
2012	Tulang Bawang	10827945
2013	Tulang Bawang	11559174
2014	Tulang Bawang	12199160
2015	Tulang Bawang	12811520
2016	Tulang Bawang	13505401
2012	Pesawaran	7954316
2013	Pesawaran	8447694
2014	Pesawaran	8920055
2015	Pesawaran	9368564
2016	Pesawaran	9843453
2012	Pringsewu	5367487
2013	Pringsewu	5712839
2014	Pringsewu	6041410
2015	Pringsewu	6356990
2016	Pringsewu	6677199
2012	Mesuji	4840754
2013	Mesuji	5139856
2014	Mesuji	5432257
2015	Mesuji	5716652
2016	Mesuji	6008002
2012	Tulang Bawang Barat	5388189
2013	Tulang Bawang Barat	5731560
2014	Tulang Bawang Barat	6046680
2015	Tulang Bawang Barat	6370001
2016	Tulang Bawang Barat	6705639
2012	Pesisir Barat	2165799
2013	Pesisir Barat	2285815

2014	Pesisir Barat	2402314
2015	Pesisir Barat	2520889
2016	Pesisir Barat	2654781
2012	Bandar Lampung	25403655
2013	Bandar Lampung	27155647
2014	Bandar Lampung	29036173
2015	Bandar Lampung	30873560
2016	Bandar Lampung	32859032
2012	Metro	2876025
2013	Metro	3074122
2014	Metro	3262462
2015	Metro	3453953
2016	Metro	3657867

LAMPIRAN 7

Output Regresi Fixed Effect

Dependent Variable: IPM
Method: Panel Least Squares
Date: 08/18/18 Time: 10:15
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.35258	2.695763	21.27508	0.0000
KES	1.42E-05	2.29E-06	6.192080	0.0000
PND	5.80E-06	2.66E-06	2.180669	0.0334
KMS	-0.010427	0.025195	-0.413839	0.6806
PDRB	3.34E-07	1.12E-07	2.989979	0.0041

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.976586	Mean dependent var	64.34653
Adjusted R-squared	0.969060	S.D. dependent var	4.628430
S.E. of regression	0.814126	Akaike info criterion	2.641127
Sum squared resid	37.11686	Schwarz criterion	3.228224
Log likelihood	-80.04226	Hannan-Quinn criter.	2.875548
F-statistic	129.7639	Durbin-Watson stat	1.230932
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 8

Output Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	96.005027	(14,56)	0.0000
Cross-section Chi-square	241.419457	14	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: IPM
Method: Panel Least Squares
Date: 08/18/18 Time: 10:16
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	59.54667	1.146308	51.94648	0.0000
KES	5.92E-06	8.01E-06	0.738439	0.4627
PND	2.41E-05	5.04E-06	4.781798	0.0000
KMS	-0.057810	0.013863	-4.170102	0.0001
PDRB	-5.76E-08	1.08E-07	-0.533592	0.5953

R-squared	0.414625	Mean dependent var	64.34653
Adjusted R-squared	0.381175	S.D. dependent var	4.628430
S.E. of regression	3.640974	Akaike info criterion	5.486720
Sum squared resid	927.9682	Schwarz criterion	5.641219
Log likelihood	-200.7520	Hannan-Quinn criter.	5.548410
F-statistic	12.39538	Durbin-Watson stat	0.182158
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 9

Output Regresi Random Effect

Dependent Variable: IPM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/18/18 Time: 10:16
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	60.17767	1.676810	35.88818	0.0000
KES	1.48E-05	2.22E-06	6.671269	0.0000
PND	6.72E-06	2.59E-06	2.598580	0.0114
KMS	-0.035728	0.014177	-2.520085	0.0140
PDRB	2.36E-07	8.82E-08	2.671018	0.0094

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	3.996905	0.9602
Idiosyncratic random	0.814126	0.0398

Weighted Statistics

R-squared	0.618808	Mean dependent var	5.837321
Adjusted R-squared	0.597025	S.D. dependent var	1.293253
S.E. of regression	0.820961	Sum squared resid	47.17834
F-statistic	28.40860	Durbin-Watson stat	1.095722
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.271544	Mean dependent var	64.34653
Sum squared resid	1154.789	Durbin-Watson stat	0.044765

LAMPIRAN 10

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.180229	4	0.2693

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
KES	0.000014	0.000015	0.000000	0.3074
PND	0.000006	0.000007	0.000000	0.1404
KMS	-0.010427	-0.035728	0.000434	0.2245
PDRB	0.000000	0.000000	0.000000	0.1511

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: IPM
Method: Panel Least Squares
Date: 08/18/18 Time: 10:17
Sample: 2012 2016
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.35258	2.695763	21.27508	0.0000
KES	1.42E-05	2.29E-06	6.192080	0.0000
PND	5.80E-06	2.66E-06	2.180669	0.0334
KMS	-0.010427	0.025195	-0.413839	0.6806
PDRB	3.34E-07	1.12E-07	2.989979	0.0041

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.976586	Mean dependent var	64.34653
Adjusted R-squared	0.969060	S.D. dependent var	4.628430
S.E. of regression	0.814126	Akaike info criterion	2.641127
Sum squared resid	37.11686	Schwarz criterion	3.228224
Log likelihood	-80.04226	Hannan-Quinn criter.	2.875548
F-statistic	129.7639	Durbin-Watson stat	1.230932
Prob(F-statistic)	0.000000		